

## ABSTRAK

### Hubungan Antara Pemaafan dan Subjective Wellbeing pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua Ditinjau dari Jenis Kelamin

Oleh: Alzira Nanse Maharani

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pemaafan dan *subjective wellbeing* pada remaja korban perceraian orang tua ditinjau dari jenis kelamin. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja korban perceraian orangtua yang ada di Kota Bukittinggi dan sampel sebanyak 62 orang yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala pemaafan yang berjumlah 33 butir pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,912 dan skala *subjective wellbeing* yang berjumlah 34 butir pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,872. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *pearson product moment* dan *uji t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemaafan dan *subjective wellbeing* pada remaja korban perceraian dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,513,  $p= 0,000$  ( $p<0,01$ ). Pada remaja laki-laki hubungan antara pemaafan dan *subjective wellbeing* memiliki koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,733  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ) sedangkan pada remaja perempuan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,371  $p=0,036$  ( $p<0,05$ ). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *subjective wellbeing* pada remaja korban perceraian ditinjau dari jenis kelamin dan tidak terdapat perbedaan pemaafan pada remaja korban perceraian ditinjau dari jenis kelamin. Remaja laki-laki memiliki tingkat *subjective wellbeing* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.